

BAB I

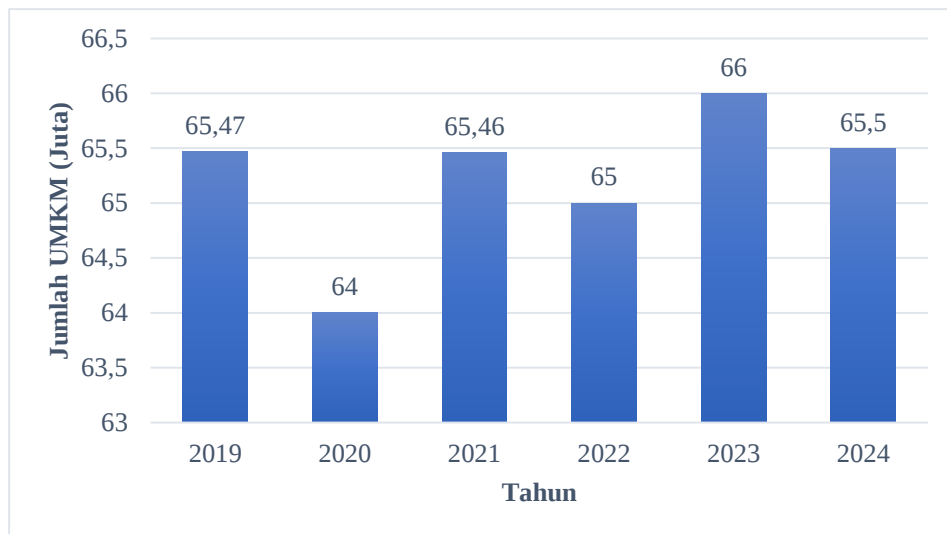
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Minat berwirausaha di kalangan generasi muda Indonesia mengalami perkembangan yang sangat dinamis seiring dengan transformasi ekonomi global dan digitalisasi yang semakin masif. Generasi muda saat ini memiliki karakteristik yang unik dimana mereka tidak hanya mencari pekerjaan sebagai karyawan, tetapi juga memiliki kecenderungan kuat untuk menjadi job creator melalui berbagai bentuk kewirausahaan yang inovatif dan berkelanjutan. Fenomena ini sangat penting mengingat kontribusi wirausaha terhadap pertumbuhan ekonomi nasional sangat signifikan, dimana menurut data Kementerian Koperasi dan UKM, jumlah UMKM saat ini mencapai 64,2 juta dengan kontribusi terhadap PDB sebesar 61,07% atau senilai 8.573,89 triliun rupiah. Kontribusi UMKM terhadap perekonomian Indonesia meliputi kemampuan menyerap lebih kurang 117 juta pekerja atau 97% dari total tenaga kerja yang ada, serta dapat menghimpun sampai 60,4% dari total investasi.²

² Kementerian Keuangan RI (Direktorat Jendral Perbendaharaan), “UMKM Hebat, Perekonomian Nasional Meningkat” dalam <https://djpb.kemenkeu.go.id/kppn/curup/id/data-publikasi/artikel/2885-umkm-hebat,-perekonomian-nasional-meningkat.html>, diakses 27 Juni 2025.

Gambar 1.1 Jumlah Pelaku UMKM Indonesia (dalam juta unit)



Sumber: Data diolah dari berbagai sumber

Generasi muda saat ini identik berkarakter kreatif dan inovatif yang merupakan salah satu pemegang aspek ekonomi yang diharapkan oleh masyarakat.³ Masyarakat berharap keberadaan ekonom muda yang terjun dalam dunia usaha dapat memunculkan kreatifitas terkait inovasi dalam bidang ekonomi sehingga mampu menciptakan lapangan pekerjaan yang layak. Penggunaan etika bisnis yang sesuai dengan islam atau bisa disebut dengan ekonomi syariah diharapkan tetap digunakan oleh para ekonom muda. Perbedaan antara pengusaha muslim dengan pengusaha biasa ialah pada tingkat moralitas yang mereka miliki. Pengusaha muslim memiliki etika usaha dengan tujuan menjaga hubungan *Hablumminallah* serta *Hablumimminannas*.⁴

³ M. Abrar Kasmin Hutagalung, et. All., “Generasi Muslim Milenial dan Wirausaha”, dalam SINDIMAS 2019, STMIK Pontianak, 29 Juli 2019, hal. 300

⁴ *Ibid*, hal. 300

Indonesia merupakan negara yang memiliki penduduk muslim terbesar di dunia, sehingga memiliki potensi yang besar dalam pengembangan disektor industri halal. Potensi ini didukung oleh pertumbuhan ekonomi yang pesat dan kesadaran masyarakat yang semakin meningkat terhadap pentingnya produk dan jasa yang halal. Ekonomi syariah dan industri halal di Indonesia menjadi tren positif dalam beberapa tahun terakhir sehingga mengalami perkembangan yang cukup signifikan. Hal ini dapat dilihat dari pertumbuhan aset keuangan syariah yang mencapai Rp 2.375,48 pada tahun 2022⁵ dan naik sekitar 8.7% yaitu menjadi Rp 2.582,25 triliun pada 2023.⁶ Kondisi yang demikian seharusnya menjadi peluang besar bagi pemuda untuk terjun dalam kewirausahaan di sektor industri halal, khususnya di daerah-daerah seperti di Tulungagung.

Peluang pengembangan industri halal yang telah menjadi tren di tengah-tengah masyarakat global merupakan peluang tersendiri bagi industri halal di Indonesia menuju pusat Industri halal dunia. Indonesia telah diakui oleh masyarakat dunia sebagai salah satu negara yang fokus mengembangkan industri halal.⁷ Hal ini dibuktikan dengan Indonesia menduduki peringkat keempat dalam *Global Islamic Economy Indicator in 2022*, menunjukkan potensi besar yang dimiliki Indonesia dalam

⁵ Otoritas Jasa Keuangan (OJK), *Laporan Perkembangan Keuangan Syariah Indonesia 2022*, (Jakarta Pusat: Departemen Perbankan Syariah Otoritas Jasa Keuangan, 30 Juni 2023), hal. 14

⁶ Otoritas Jasa Keuangan (OJK), *Laporan Perkembangan Keuangan Syariah Indonesia 2023*, (Jakarta Pusat: Departemen Perbankan Syariah Otoritas Jasa Keuangan, 2 Agustus 2024), hal. 14

⁷ Hendri Hermawan Adinugraha, et. All., “Perkembangan Industri Halal di Indonesia”, (Pekalongan: Scientist Publishing, 2022), hal. 17

mengembangkan industri halal dan menjadi pemain utama di pasar global, dengan peluang untuk meningkatkan daya saing dan ekonomi nasional melalui sektor ini.

Tabel 1.1 *Global Islamic Economy Indicator: Top 15 Countries Ranked*

No.	Negara
1.	Malaysia
2.	Saudi Arabia
3.	United Arab Emirates
4.	Indonesia
5.	Turkey
6.	Bahrain
7.	Singapore
8.	Kuwait
9.	Iran
10.	Jordan
11.	Oman
12.	Qatar
13.	United Kingdom
14.	Kazakhstan
15.	Pakistan

Sumber: *State of the Global Islamic Economic Report (SGIER) 2022 (diolah)*

Tulungagung memiliki beragam potensi industri halal yang dapat dikembangkan untuk meningkatkan perekonomian daerah dan kesejahteraan masyarakat. Dalam sektor makanan dan minuman halal, kabupaten Tulungagung dapat mengoptimalkan produksi olahan ikan air tawar seperti abon, kerupuk, dan bakso ikan dari hasil budidaya gurami dan nila lokal. Hasil pertanian yang dihasilkan, juga berpotensi besar untuk dipasarkan lebih luas dengan sertifikasi halal. Sektor fashion muslim dapat dikembangkan melalui produksi busana dengan motif batik khas Tulungagung, serta kerudung dan jilbab yang menggunakan bahan lokal.

Pariwisata halal menjadi peluang menjanjikan dengan adanya destinasi seperti Pantai Popoh, Pantai Sidem, dan banyak pantai-pantai baru yang ada di Tulungagung dapat dilengkapi fasilitas ramah muslim seperti musholla yang layak. Industri kreatif halal juga dapat berkembang melalui produksi film dan animasi Islami yang mengangkat kearifan lokal Tulungagung. Di bidang keuangan syariah, pendirian Bank Wakaf Mikro berbasis pesantren dan koperasi syariah dapat mendukung UMKM lokal. Terakhir, potensi produk halal berbasis sumber daya alam seperti pengolahan marmer dan onix menjadi perlengkapan ibadah, serta produksi kosmetik dan jamu halal dari rempah-rempah lokal, dapat menjadi keunggulan kompetitif Tulungagung dalam industri halal.

Tabel 1.2 Perkembangan UMKM di Kabupaten Tulungagung, 2018-2021

Uraian	2018	2019	2020	2021
Jumlah UMKM (Unit)	57.897	62.818	64.144	139.386
Modal Usaha	1.375.949.718	1.492.905.444	1.516.825.700	222.706.308.573
Volume Usaha	1.817.105.969	1.971.559.976	2.004.477.563	407.103.228.783
Jumlah Karyawan (Unit)	280.065	303.871	304.386	152.245

Sumber: Badan Pusat Statistik 2023 (diolah)

Berdasarkan tabel diatas,dapat diketahui bahwa jumlah UMKM di Kabupaten Tulungagung mengalami peningkatan pada tiap tahunnya. Pada tahun 2018 jumlah UMKM sebesar 57.897, tahun 2019 mengalami peningkatan sebesar 8% menjadi 62,818, tahun 2020 kembali mengalami peningkatan sebesar 2% menjadi 64.144, sedangkan tahun 2021 kembali

mengalami peningkatan sebesar 54% menjadi 139.386. Hal ini menunjukkan bahwa tiap tahun masyarakat Kabupaten Tulungagung mengalami peningkatan jumlah masyarakat yang berwirausaha melalui UMKM. Oleh karena itu, minat berwirausaha masyarakat Kabupaten Tulungagung terus mengalami peningkatan.

Namun, kenyataan yang banyak terjadi di Tulungagung menunjukkan adanya kesenjangan antara potensi yang ada dengan partisipasi pemuda berwirausaha dalam sektor industri halal. Data BPS Kabupaten Tulungagung mencatat Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) mencapai 5,65% dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja 74,70% dengan penduduk usia kerja yang mencapai 890.993 pada tahun 2023⁸, sehingga 13,58% pengangguran terjadi di kalangan muda Kabupaten Tulungagung. Hal ini dapat diketahui bahwa masih banyak pemuda yang belum memanfaatkan sektor wirausaha, termasuk di bidang industri halal.

Kesenjangan ini bisa jadi terkait erat dengan dua faktor utama yaitu literasi ekonomi syariah dan akses terhadap pembiayaan syariah. Dari faktor literasi keuangan syariah di kalangan pemuda Tulungagung mungkin masih menjadi tantangan yang perlu dihadapi. Jurnal “Literasi Ekonomi Islam Menuju Pusat Industri Halal Dunia” menunjukkan bahwa tingkat literasi ekonomi syariah di Indonesia, termasuk di kalangan generasi muda masih

⁸ Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Tulungagung, “Keadaan Ketenagakerjaan Kabupaten Tulungagung Agustus 2023” dalam <https://search.app/cyj2i9d5bHyEcedF8>, diakses 24 September 2024.

relatif rendah.⁹ Hal ini dapat dilihat dari kurangnya pemahaman tentang prinsip-prinsip dan praktik ekonomi berbasis nilai-nilai Islam. Padahal, peningkatan literasi ekonomi syariah di kalangan generasi muda Tulungagung merupakan hal yang penting untuk mendukung upaya Indonesia menjadi pusat industri halal. Meskipun ada harapan untuk meningkatkan pemahaman generasi muda tentang ekonomi Islam agar mereka dapat menerapkannya dalam berwirausaha, kenyataannya menunjukkan menunjukkan bahwa literasi masih terbatas.¹⁰

Survei Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2024 mengungkapkan bahwa indeks literasi keuangan syariah di Indonesia hanya sebesar 39,11% jauh di bawah literasi keuangan konvensional yang mencapai 65,43%.¹¹ Kesenjangan tersebut menunjukkan adanya urgensi untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan masyarakat khususnya generasi muda tentang ekonomi syariah. Rendahnya literasi ekonomi syariah di kalangan generasi muda menjadi masalah serius yang bisa menghambat pemahaman mereka tentang cara berwirausaha sesuai dengan prinsip syariah. Tanpa pengetahuan yang cukup, banyak dari mereka merasa ragu untuk memulai usaha di sektor halal, padahal industri ini menawarkan banyak peluang yang sesuai dengan nilai-nilai agama. Di Tulungagung,

⁹ Achmad Soediro, et. All., *Literasi Ekonomi Islam menuju Pusat Industri Halal Dunia*, dalam *Sricommerce: Journal of Sriwijaya Community Services*, 2 (1): 39-46, 2021, hal.41

¹⁰ Andreanto Indra Pratama dan Faizatul Laily Nisa, *Literasi Keuangan Syariah dan Pengaruhnya Terhadap Ekonomi yang Akan Datang*, dalam *Jurnal Rumpun Manajemen dan Ekonomi*, Vol.1, No.3 Juli 2024, hal. 514

¹¹ Otoritas Jasa Keuangan (OJK), “Siaran Pers Bersama: OJK dan BPS Umumkan Hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan Tahun 2024”, 2 Agustus 2024, dalam <https://search.app/MqhMsHQ9zsC8yKGN8>, diakses 25 September 2024.

yang memiliki potensi besar dalam industri halal, minat berwirausaha yang rendah dapat menghambat pertumbuhan ekonomi lokal.

Dari perspektif akses pembiayaan, menunjukkan bahwa peran lembaga keuangan syariah, termasuk bank syariah, sangat penting dalam mendukung pertumbuhan sektor halal di Indonesia.¹² Lembaga-lembaga ini berfungsi sebagai penyedia modal usaha yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, sehingga mendukung keberlanjutan dan kehalalan rantai bisnis. Namun, akses pembiayaan syariah bagi UMKM, khususnya di daerah pedesaan, masih terbatas.¹³ Kondisi ini menjadi tantangan tersendiri dalam mendorong inklusi keuangan syariah yang merata di seluruh lapisan masyarakat.

Kesenjangan antara harapan dan kenyataan terkait akses pembiayaan syariah bagi generasi muda Tulungagung menunjukkan bahwa meskipun ada peran penting lembaga keuangan syariah, namun pemuda masih menghadapi kendala dalam memperoleh dukungan pembiayaan yang memadai untuk berwirausaha di bidang industri halal. Selain itu, akses pembiayaan syariah yang terbatas juga menjadi kendala; meskipun ada banyak lembaga keuangan syariah yang menawarkan produk yang sesuai, kurangnya informasi dan pemahaman tentang cara mengajukan pembiayaan membuat generasi muda enggan memanfaatkannya.

¹² Saiful Bakhri, et. All., *Peran Lembaga Keuangan Syariah dalam Industri Halal Sudut Pandang Maqosid Syariah, dalam Journal of Islamic Economics and Business*, Vol 03, No. 01 Mei 2022

¹³ Rully Trihantana, et. All., *Memprogramkan Akses Pembiayaan Syariah Bagi Usaha Mikro Kecil dan Menengah Desa Gunung Sari, Kecamatan Pamijahan, Bogor*, dalam *Sahid Development Journal*, Vol. 1 No. 2 (Mei 2022)

Penelitian ini menggunakan Theory of Planned Behavior (TPB) sebagai kerangka teoretis untuk menganalisis minat generasi muda dalam berwirausaha di industri halal. Teori ini menyatakan bahwa minat individu untuk melakukan suatu perilaku dipengaruhi oleh tiga faktor utama: sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku. Sikap terhadap perilaku menggambarkan penilaian individu mengenai seberapa menguntungkan atau merugikan perilaku tersebut; norma subjektif menunjukkan pengaruh sosial atau tekanan dari lingkungan sekitar; dan persepsi kontrol perilaku merefleksikan keyakinan individu terhadap kemudahan atau kesulitan dalam melakukan perilaku yang diinginkan. Niat yang lebih kuat untuk berwirausaha muncul jika individu memiliki pemahaman ekonomi syariah yang memadai (literasi ekonomi syariah) dan akses terhadap pembiayaan yang mendukung (pembiayaan syariah). Dalam konteks TPB, literasi ekonomi syariah dapat membentuk sikap positif terhadap wirausaha, sedangkan akses pembiayaan syariah dapat mempengaruhi persepsi kontrol perilaku dalam memulai usaha di industri halal.¹⁴

Kabupaten Tulungagung dipilih sebagai lokasi penelitian karena memiliki jumlah penduduk yang memeluk agama islam sebanyak 1.115.633 jiwa¹⁵. Jumlah penduduk Muslim yang besar ini mencerminkan adanya

¹⁴ Icek Ajzen, *The Theory of Planned Behavior*, dalam Jurnal Organizational Behavior and Human Decision Processes 50, no. 2 (1991): 179-211.

¹⁵ Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Tulungagung, "Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan dan Agama yang Dianut di Kabupaten Tulungagung, 2023" dalam <https://tulungagungkab.bps.go.id/id/statistics-table/1/NTg1NiMx/jumlah-penduduk-menurut->

potensi pasar yang menjanjikan untuk pengembangan industri halal, sekaligus menjadi sampel penelitian yang representatif untuk mengkaji hubungan antara literasi ekonomi syariah dan minat berwirausaha di kalangan generasi muda. Selain itu, Tulungagung dikenal sebagai kota dengan aktivitas ekonomi yang dinamis, ditandai dengan berkembangnya berbagai usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) sebanyak 139.386 pada tahun 2021¹⁶ serta hadirnya beberapa lembaga keuangan syariah yang dapat mendukung akses pembiayaan bagi calon wirausahawan, Tulungagung memiliki 34 Koprerasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah (KSPPS)¹⁷, 11 Bank Umum Syariah (BUS)¹⁸, dan masih banyak lagi lembaga keuangan berbasis syariah yang tersebar di berbagai kecamatan.

Keberadaan lembaga keuangan syariah ini tidak hanya memberikan kemudahan akses pembiayaan bagi masyarakat, tetapi juga menunjukkan tingginya permintaan akan produk dan layanan keuangan berbasis syariah. Pemilihan Tulungagung juga didukung oleh karakteristik demografis penduduknya yang memiliki proporsi generasi muda yang cukup besar. Hal ini sangat relevan dengan fokus penelitian yang mengkaji minat generasi muda dalam berwirausaha di bidang industri halal. Ditambah lagi,

kecamatan-dan-agama-yang-dianut-di-kabupaten-tulungagung--2023.html, diakses 28 Oktober 2024

¹⁶ Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Tulungagung, “Perkembangan UMKM di Kabupaten Tulungagung, 2018-2022” dalam <https://search.app/BMdHHTzaYXqrHW6s5>, diakses 28 Oktober 2024

¹⁷ Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Tulungagung, “Jumlah Koperasi Menurut Jenis dan Rinciannya di Kabupaten Tulungagung, 2022” dalam <https://search.app/LtbaxwHrA3g2Xfdi6>, diakses 27 Oktober 2024.

¹⁸ Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Tulungagung, “Kantor Bank Menurut Jenis dan Status di Kabupaten Tulungagung, 2022” dalam <https://search.app/7mv5kRTYmtpjJoQ9>, diakses 27 Oktober 2024.

keberadaan beberapa perguruan tinggi di Tulungagung, termasuk perguruan tinggi Islam, memberikan akses yang baik untuk meneliti tingkat literasi ekonomi syariah di kalangan mahasiswa dan dampaknya terhadap minat berwirausaha. Kondisi ini menjadikan Tulungagung sebagai lokasi yang ideal untuk menganalisis bagaimana literasi ekonomi syariah dan akses pembiayaan syariah dapat mempengaruhi minat generasi muda dalam mengembangkan usaha di sektor industri halal.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, mendasari penulis untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Literasi Ekonomi Syariah dan Akses Pembiayaan Syariah terhadap Minat Generasi Muda Berwirausaha dalam Bidang Industri Halal di Tulungagung”**

B. Identifikasi Masalah

Industri halal di Indonesia memiliki potensi yang sangat besar, terutama di Tulungagung, namun masih menghadapi sejumlah tantangan signifikan terkait partisipasi generasi muda dalam berwirausaha. Beberapa permasalahan utama yang teridentifikasi adalah:

1. Rendahnya Literasi Ekonomi Syariah

Generasi muda di Tulungagung menunjukkan pemahaman yang terbatas tentang prinsip-prinsip ekonomi syariah. Survei OJK tahun 2024 mengungkapkan indeks literasi keuangan syariah hanya mencapai 39,11%, jauh di bawah literasi keuangan konvensional. Kondisi ini menghambat minat dan kemampuan pemuda untuk terlibat dalam kewirausahaan berbasis syariah.

2. Keterbatasan Akses Pembiayaan Syariah

Meskipun Tulungagung memiliki 34 Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah dan 11 Bank Umum Syariah, akses pembiayaan bagi UMKM, khususnya di kalangan generasi muda, masih sangat terbatas. Kurangnya informasi dan pemahaman tentang mekanisme pembiayaan menjadi penghalang utama bagi wirausahawan muda.

3. Tingginya Angka Pengangguran

Data BPS menunjukkan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Tulungagung mencapai 5,65%, dengan 13,58% pengangguran terjadi di kalangan muda. Hal ini mengindikasikan rendahnya partisipasi generasi muda dalam menciptakan lapangan pekerjaan, terutama di sektor industri halal.

4. Kesenjangan Potensi dan Partisipasi Industri Halal

Tulungagung memiliki beragam potensi industri halal, mulai dari pengolahan makanan, fashion muslim, pariwisata halal, hingga industri kreatif. Namun, partisipasi generasi muda dalam mengembangkan sektor-sektor ini masih sangat minim.

5. Keterbatasan Pemahaman Kewirausahaan Berbasis Syariah

Generasi muda masih kesulitan memahami konsep kewirausahaan yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Mereka belum sepenuhnya mampu mengintegrasikan etika bisnis Islam dalam praktik usaha mereka.

6. Kurangnya Dukungan Ekosistem Kewirausahaan Halal

Meskipun terdapat potensi besar, ekosistem pendukung kewirausahaan di bidang industri halal masih lemah. Hal ini termasuk keterbatasan pendidikan, pelatihan, dan pendampingan bagi generasi muda yang ingin memulai usaha di sektor halal.

Identifikasi masalah ini menunjukkan bahwa diperlukan pendekatan komprehensif untuk meningkatkan minat dan kemampuan generasi muda Tulungagung dalam berwirausaha di bidang industri halal. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor kunci yang dapat mendorong partisipasi generasi muda dalam mengembangkan potensi ekonomi syariah di tingkat lokal.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah di atas, dapat dirumuskan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah literasi ekonomi syariah berpengaruh terhadap minat generasi muda berwirausaha dalam bidang industri halal di Tulungagung?
2. Apakah akses pembiayaan syariah berpengaruh terhadap minat generasi muda berwirausaha dalam bidang industri halal di Tulungagung?
3. Apakah literasi ekonomi syariah dan akses pembiayaan syariah berpengaruh secara simultan terhadap minat generasi muda berwirausaha dalam bidang industri halal di Tulungagung?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk menguji apakah literasi ekonomi syariah berpengaruh terhadap minat generasi muda berwirausaha dalam bidang industri halal di Tulungagung.
2. Untuk menguji apakah akses pembiayaan syariah berpengaruh terhadap minat generasi muda berwirausaha dalam bidang industri halal di Tulungagung.
3. Untuk menguji apakah literasi ekonomi syariah dan akses pembiayaan Syariah berpengaruh secara simultan terhadap minat generasi muda berwirausaha dalam bidang industri halal di Tulungagung.

E. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan pada pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang ekonomi syariah dan kewirausahaan. Melalui eksplorasi hubungan antara literasi ekonomi syariah, akses pembiayaan syariah, dan minat generasi muda berwirausaha dalam bidang industri halal, studi ini berpotensi untuk memvalidasi atau memodifikasi teori-teori yang sudah ada. Hasil penelitian dapat menjadi referensi berharga bagi akademisi dan peneliti lain yang tertarik pada topik serupa, membantu memperkaya literatur akademis dalam bidang ini. Lebih lanjut, temuan-temuan dari

penelitian ini dapat berkontribusi pada pengembangan model konseptual baru yang menjelaskan dinamika kewirausahaan syariah di kalangan generasi muda, sehingga membuka jalan bagi penelitian-penelitian lanjutan yang lebih mendalam.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Lembaga

Penelitian ini memberikan manfaat yang signifikan bagi berbagai lembaga, khususnya lembaga keuangan syariah dalam memahami tingkat literasi ekonomi syariah dan aksesibilitas pembiayaan di kalangan generasi muda. Hasil penelitian dapat membantu lembaga keuangan syariah dalam merancang produk pembiayaan yang lebih sesuai untuk pengusaha muda di sektor industri halal, serta menjadi acuan dalam menyusun strategi sosialisasi dan edukasi. Bagi lembaga pendidikan, penelitian ini dapat menjadi masukan berharga dalam pengembangan kurikulum terkait ekonomi syariah dan kewirausahaan. Sementara bagi pemerintah daerah Tulungagung, hasil penelitian dapat memberikan gambaran potensi pengembangan industri halal oleh generasi muda dan menjadi bahan pertimbangan dalam menyusun kebijakan serta program pengembangan UMKM berbasis syariah.

b. Bagi Akademik

Dalam ranah akademik, penelitian ini memberikan kontribusi berarti pada pengembangan ilmu ekonomi syariah, khususnya

dalam konteks kewirausahaan generasi muda. Hasil penelitian dapat memperkaya referensi tentang hubungan antara literasi ekonomi syariah, akses pembiayaan, dan minat wirausaha. Selain itu, penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan ajar dalam mata kuliah terkait ekonomi syariah dan kewirausahaan, serta memberikan perspektif baru tentang pengembangan industri halal di tingkat daerah yang dapat memperkaya wawasan akademis.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi dan data dasar yang berharga untuk penelitian terkait ekonomi syariah dan industri halal. Penelitian ini membuka peluang untuk pengembangan dengan menambah variabel lain yang mempengaruhi minat wirausaha generasi muda atau memperluas cakupan geografis ke daerah lain untuk studi komparatif. Para peneliti dapat mengembangkan penelitian lebih lanjut dengan pendekatan metode penelitian yang berbeda, mengkaji efektivitas program peningkatan literasi ekonomi syariah, atau mengembangkan model pengembangan industri halal yang sesuai untuk generasi muda.

F. Ruang Lingkup Dan Keterbatasan Penelitian

1. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini memiliki fokus yang spesifik untuk memastikan analisis yang mendalam dan hasil yang bermakna. Dari

segi geografis, penelitian ini dibatasi pada wilayah Kabupaten Tulungagung. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada potensi ekonomi syariah yang belum sepenuhnya tergali di daerah tersebut, serta adanya kesenjangan antara potensi industri halal dengan partisipasi generasi muda dalam kewirausahaan.

Subjek utama penelitian ini adalah generasi muda di Tulungagung, dengan rentang usia 20-29 tahun. Pemilihan kelompok usia ini dianggap sesuai karena mencakup fase generasi muda produktif, yang umumnya berada dalam tahap transisi menuju kemandirian finansial, pengembangan karier, dan eksplorasi peluang usaha. Penelitian ini tidak mencakup kelompok usia di luar rentang tersebut untuk memastikan fokus yang lebih mendalam pada dinamika kewirausahaan di kalangan pemuda.

Dari segi topik, penelitian ini berfokus pada tiga aspek utama: literasi ekonomi syariah, akses pembiayaan syariah, dan minat berwirausaha dalam bidang industri halal. Literasi ekonomi syariah mencakup pemahaman tentang prinsip-prinsip dasar ekonomi Islam, produk-produk keuangan syariah, dan etika bisnis dalam Islam. Akses pembiayaan syariah meliputi ketersediaan, kemudahan, dan kendala dalam memperoleh modal usaha melalui lembaga keuangan syariah. Sementara itu, minat berwirausaha difokuskan pada motivasi generasi muda untuk memulai atau mengembangkan usaha dalam sektor industri halal.

Penelitian ini menggunakan data terkini, mencakup periode 2023-2024. Penggunaan data mutakhir ini penting untuk memastikan relevansi temuan penelitian dengan kondisi ekonomi dan sosial terkini di Tulungagung. Data yang lebih lama mungkin digunakan sebagai referensi pembandingan, namun tidak menjadi fokus utama analisis.

Dalam konteks industri, penelitian ini secara khusus mengkaji sektor industri halal. Ini mencakup, namun tidak terbatas pada, produk makanan dan minuman halal, kosmetik dan perawatan pribadi halal, fashion muslim, serta pariwisata dan perhotelan syariah. Pemilihan sektor-sektor ini didasarkan pada potensi pertumbuhan yang signifikan dan relevansinya dengan konteks sosial-ekonomi Tulungagung.

2. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diakui untuk memastikan interpretasi yang tepat terhadap hasilnya. Fokus penelitian pada wilayah Tulungagung menghadirkan tantangan dalam generalisasi temuan. Setiap daerah memiliki karakteristik sosial, ekonomi, dan budaya yang unik yang dapat mempengaruhi dinamika kewirausahaan dan ekonomi syariah secara berbeda. Oleh karena itu, penerapan temuan penelitian di daerah lain memerlukan kehati-hatian dan pertimbangan mendalam terhadap konteks lokal.

Keterbatasan sumber daya dan waktu telah membatasi jumlah responden dalam penelitian. Meskipun sampel yang digunakan diupayakan untuk mewakili berbagai latar belakang, tidak dapat dipastikan bahwa sampel tersebut sepenuhnya mencerminkan keragaman populasi generasi muda di Tulungagung. Hal ini berpotensi mempengaruhi tingkat generalisasi temuan penelitian.

Penelitian ini memusatkan perhatian pada dua faktor utama yang memengaruhi minat berwirausaha: literasi ekonomi syariah dan akses pembiayaan syariah. Meskipun kedua faktor tersebut dianggap signifikan berdasarkan tinjauan literatur, dimungkinkan terdapat faktor-faktor lain yang turut berpengaruh namun tidak tercakup dalam penelitian. Faktor-faktor seperti latar belakang keluarga, pendidikan kewirausahaan, atau kondisi ekonomi makro mungkin memiliki peran penting yang tidak dapat dianalisis secara mendalam dalam penelitian ini.

Gambaran situasi dalam penelitian ini terbatas pada waktu penelitian dilakukan. Mengingat dinamika ekonomi dan sosial yang sangat cepat berubah, temuan penelitian memiliki masa relevansi yang terbatas. Penelitian tidak mampu memprediksi perubahan kondisi di masa mendatang atau menganalisis tren jangka panjang dalam kewirausahaan syariah.

Potensi bias responden juga menjadi perhatian penting. Responden mungkin memberikan jawaban yang mereka anggap "benar" atau "diinginkan" daripada mencerminkan pendapat atau pengalaman sebenarnya. Meskipun upaya telah dilakukan untuk meminimalkan hal ini melalui desain pertanyaan yang cermat dan jaminan anonimitas, risiko bias tetap ada.

Ketersediaan dan kualitas data sekunder, seperti statistik resmi atau laporan industri, mungkin terbatas atau tidak selalu mutakhir. Kondisi ini dapat mempengaruhi akurasi analisis konteks yang lebih luas.

Terlepas dari berbagai keterbatasan tersebut, penelitian ini diharapkan tetap memberikan kontribusi bermakna dalam memahami dinamika kewirausahaan syariah di kalangan pemuda Tulungagung. Lebih dari itu, keterbatasan-keterbatasan ini dapat menjadi landasan yang kuat untuk penelitian lanjutan di masa depan, membuka peluang bagi studi yang lebih komprehensif dan mendalam tentang topik yang sama.

G. Penegasan Istilah

1. Definisi Konseptual

a. Literasi ekonomi syariah (X1)

Literasi ekonomi syariah merupakan pengetahuan mendasar mengenai prinsip-prinsip ekonomi dan keuangan (*Economic & Financial knowledge*) menurut aturan Islam (syariah), serta

memiliki keterampilan (*financial skill*) dan keyakinan (*financial confident*) dalam mengelola sumber keuangannya (*financial behavior*) secara tepat guna, untuk mencapai kesejahteraan (*well-being*) dan keseimbangan dunia dan akhirat sesuai tuntunan agama.¹⁹

b. Akses pembiayaan syariah (X2)

Akses pembiayaan merupakan kemampuan untuk mendapatkan manfaat dalam rangka penyediaan dana hasil dari penyediaan uang atau tagihan yang didapatkan dari bank yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.²⁰ Maka akses pembiayaan syariah adalah kemampuan pelaku usaha mendapatkan modal dari lembaga keuangan syariah melalui mekanisme sesuai prinsip Islam.

c. Minat generasi muda berwirausaha dalam bidang industri halal (Y)

1) Minat Berwirausaha

Minat berwirausaha adalah ketertarikan seseorang atau individu dalam berwirausaha untuk bekerja keras yang kemudian

¹⁹ Bank Indonesia, "Literasi Ekonomi Syariah", (Departemen Ekonomi dan Keuangan Syariah, Maret 2020), hal. 8

²⁰ Achmad Sumarsono, "Pengaruh Kualitas Pelayanan, Akses Pembiayaan, dan Citra Perusahaan terhadap Loyalitas Nasabah Bank Syariah", (Skripsi: UNISMA, 2023), hal. 4

mengatur dan mengembangkan usahanya tanpa rasa takut mengganggu risiko yang terjadi dan belajar dari kegagalan.²¹

2) Generasi Muda

Generasi muda adalah suatu generasi yang tumbuh pada kecanggihan suatu teknologi dan tumbuh serba kemudahan seperti adanya sosial media seperti di zaman sekarang.²²

3) Industri Halal

Industri halal adalah kumpulan perusahaan yang melakukan aktivitas produksi untuk mengolah bahan baku untuk produk, atau mengolah jasa, yang proses input dan outputnya berlandaskan pada prinsip syariah.²³

2. Definisi Operasional

Literasi Ekonomi Syariah didefinisikan sebagai tingkat pemahaman komprehensif generasi muda di Tulungagung tentang konsep, praktik, dan dinamika ekonomi berbasis syariah. Variabel ini mencakup penguasaan mendalam tentang istilah-istilah ekonomi syariah, pengetahuan tentang lembaga keuangan dan dana sosial syariah, pemahaman produk dan jasa halal, kemampuan mengelola keuangan sesuai prinsip syariah, keterampilan numerik dalam

²¹ Muhammad Zunaedy, et. All., *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Stkip PGRI Lumajang Tahun Akademik 2020/2021*, dalam Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi (JRPE), Vol. 6, No. 1, 2021, hal. 48

²² Margaretha Evi & Abu Prabowo, *Membangun Karakter Nasionalisme pada Generasi Milenial di Era Globalisasi*, dalam Jurnal Penelitian dan Pengkajian Ilmiah Sosial Budaya, Vol. 1, No. 2, 2022, hal. 449

²³ Hendri Hermawan Adinugraha, et. All., "Perkembangan", hal. 123

konteks ekonomi Islam, serta sikap konstruktif terhadap pengembangan masa depan ekonomi syariah. Pengukuran variabel ini dilakukan melalui instrumen yang menilai kedalaman pengetahuan, kemampuan konseptual, dan kesadaran praktis generasi muda terhadap sistem ekonomi berbasis syariat Islam.

Akses Pembiayaan Syariah merupakan konsep yang menggambarkan kemudahan dan kesempatan generasi muda Tulungagung dalam memperoleh modal usaha melalui lembaga keuangan syariah. Variabel ini diukur melalui ketersediaan infrastruktur fisik dan teknologi untuk mengakses pembiayaan, kemudahan prosedural dalam proses pengajuan, transparansi struktur biaya layanan, serta intensitas sosialisasi, promosi, dan edukasi yang dilakukan oleh lembaga keuangan syariah. Indikator ini bertujuan mengidentifikasi sejauh mana ekosistem pembiayaan syariah mampu mendukung dan memfasilitasi akses permodalan bagi generasi muda wirausaha.

Minat Generasi Muda Berwirausaha dalam Bidang Industri Halal merupakan konstruk psikologis dan motivasional yang mengukur kecenderungan, ketertarikan, dan komitmen generasi muda Tulungagung untuk mengembangkan usaha di sektor industri halal. Variabel ini mencakup aspek psikologis seperti perasaan senang terhadap kewirausahaan, preferensi wirausaha dibandingkan pilihan karier lain, ketertarikan aktif pada dunia usaha, keterlibatan

dalam kegiatan kewirausahaan, serta perhatian berkelanjutan terhadap pengembangan usaha. Selain dimensi psikologis, variabel ini juga menilai kemampuan praktis dalam menjalankan usaha sesuai prinsip syariah, meliputi proses produksi halal, manajemen penyimpanan bahan baku, distribusi produk, dan strategi pemasaran yang sesuai dengan etika dan nilai-nilai syariat Islam.

H. Sistematika Penulisan

1. BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi mengenai gambaran seluruh isi skripsi yang meliputi latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, penegasan istilah serta sistematika pembahasan.

2. BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini merupakan landasan teori yang berisikan kerangka teori yang membahas variabel/sub variabel pertama, kedua, dan seterusnya. Selain itu pada bab ini berisikan kajian penelitian terdahulu, kerangka konseptual, serta hipotesis penelitian.

3. BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini membahas tentang pendekatan penelitian, populasi, sampling dan sampel, sumber data, teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian, serta menganalisis data.

4. BAB IV HASIL

Bab ini mencakup deskripsi data yang berisikan laporan masing-masing variabel hasil penelitian yang sudah diolah dengan teknik statistik deskriptif. Selain itu juga berisikan pengujian hipotesis, di mana pemaparannya tidak jauh berbeda dengan penyajian pada temuan penelitian untuk masing-masing variabel.

5. BAB V PEMBAHASAN

Isi pembahasan lebih diorientasikan untuk menjawab masalah penelitian, atau menunjukkan bagaimana tujuan penelitian telah dicapai, menafsirkan temuan-temuan penelitian dengan menggunakan logika dan teori-teori yang sudah ada, mengintegrasikan temuan penelitian ke dalam temuan-temuan penelitian dalam konteks khazanah ilmu yang luas, memodifikasi teori yang ada atau menyusun teori baru, hal ini dilakukan dengan maksud menelaah teori yang sudah ada, serta menjelaskan implikasi-implikasi lain dari hasil penelitian, termasuk keterbatasan temuan penelitian.

6. BAB VI PENUTUP

Pada bab ini berisikan kesimpulan yang merupakan pernyataan singkat dan tepat yang disarikan dari hasil penelitian dan pembahasan untuk membuktikan kebenaran temuan atau hipotesis dan terkait dengan rumusan masalah atau tujuan penelitian serta berisikan saran dibuat berdasarkan hasil temuan dan pertimbangan

peneliti, ditujukan karena para pengelola obyek dan atau subyek penelitian atau kepada peneliti dalam bidang sejenis.